

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang membantu proses pembelajaran siswa baik secara individu maupun kelompok dalam menggali dan menemukan konsep konsep keilmuan (Majid, 2014: 80). Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menggunakan beberapa tema subtema dan beberapa pembelajaran yang memadukan beberapa muatan sekaligus dalam beberapa kali tatap muka, pembelajaran tematik mencakup beberapa mata pelajaran diantaranya PPKn, Bahasa Indonesia IPA, IPS, Matematika, PJOK, SBdP (Kemendikbud: 2014).

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Butir 1, menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Deskripsi pada pasal 1 Butir 1 dalam kurikulum 2013, yaitu pada Kompetensi Inti Satu (KI 1) berkaitan dengan sikap spiritual, Kompetensi Inti Dua (KI 2) berkaitan dengan sikap sosial, Kompetensi Inti Tiga (KI 3) berkaitan tentang pengetahuan, dan Kompetensi Inti Empat (KI 4) berkaitan dengan berdimensi keterampilan.

Setiap siswa membutuhkan keterampilan berbicara yang baik untuk memahami berbagai konsep antar bidang pelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbicara yang baik dapat diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di setiap pembelajaran. Pembelajaran bahasa

Indonesia adalah proses kegiatan belajar dan mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam berkomunikasi secara baik, baik dengan lisan maupun tulisan (Zulela, 2012: 4).

Komponen kemampuan berbahasa meliputi 4 aspek diantaranya mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, Pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yaitu diawali dengan menguasai bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (membaca dan menulis) secara lurus. (Ghazali, 2013: 168) menyebutkan bahwa menyimak merupakan sarana untuk melatih produksi bahasa lisan (berbicara), berbicara disini memiliki makna meniru teks-teks yang diajarkan secara lisan.

Keterampilan menyimak sangatlah penting pada proses pembelajaran, maka alangkah baiknya keterampilan menyimak diajarkan sejak dini. Mengajarkan siswa kelas 1 (kelas rendah) akan terasa lebih mudah ketika siswa dapat memperhatikan secara seksama, dikarenakan karakteristik siswa kelas 1 yakni mudah meniru. Hasil observasi dengan guru kelas I pada tanggal 15 November 2017 di MI 01 Pondok Modern Paciran-Lamongan dapat menyimpulkan bahwa permasalahan menyimak masih sangat membutuhkan penanganan yang lebih baik lagi, pada keterampilan menyimak hanya 31,5% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan selebihnya belum memenuhi KKM. Selain itu, beberapa siswa masih suka berbicara sendiri dengan temannya atau melakukan hal lain seperti menggambar, mewarnai, bermain-main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, sehingga hal tersebut akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi. Melihat fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih perlu adanya peningkatan. Hal tersebut bisa terjadi karena karakteristik siswa kelas I SD masih terbawa pada saat

masih TK yaitu suka bermain dan bergembira. Menurut Kemendikbud no 57 tahun 2014 menyebutkan bahwa siswa SD memiliki karakteristik yaitu senang bergerak dan bermain, selain itu siswa SD juga senang melakukan suatu hal secara langsung dan senang melakukan hal bersama-sama atau berkelompok. Pembelajaran yang kurang variasi dan penggunaan media yang kurang kreatif juga menjadi salah satu penyebab kurangnya antusias siswa dalam menyimak atau memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah variasi metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode bercerita dan dipadukan dengan menggunakan media boneka tangan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa. Metode bercerita merupakan sebuah kegiatan penyampaian suatu informasi yang bisa dilakukan secara lisan maupun secara tertulis (Gunarti, dkk, 2008: 5.3). secara lebih rinci metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran untuk memberikan suatu pengalaman belajar secara lisan bagi anak (Moeslichatoen, 2014: 157). Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan suatu cara untuk memberikan pengalaman berbahasa terkait menyampaikan sebuah informasi secara lisan maupun tertulis untuk meningkatkan perkembangan aspek-aspek fisik maupun psikis pada anak.

Penggunaan media di setiap pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang disampaikan oleh guru. Penggunaan Media boneka tangan ini dapat digunakan untuk menarik siswa untuk menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman baru setelah menggunakan media boneka tangan ini. Pembelajaran

Tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu dengan menggunakan beberapa tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat menimbulkan pengalaman bagi peserta didik (Majid, 2014: 80).

Peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi yang dilakukan oleh Sunaji, dkk (2014) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SDN No.I PancaMukti”, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai keterampilan menyimak pada siswa disetiap siklusnya dan penelitian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan.

Penelitian yang menjadi referensi selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Arry Diah Triutami, dkk (2014) dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak”, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai yang dialami seluruh siswa pada siklus II.

Rujukan-rujukan tersebut menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang jenisnya sama dengan metode bercerita, media boneka tangan serta keterampilan menyimak. Penelitian ini peneliti menggunakan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tema 7 Kelas I MI 01 Pondok Modern Paciran-Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas membantu peneliti dalam menarik beberapa masalah yang dapat dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran bercerita dan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pembelajaran tematik kelas I di MI 01 Pondok Modern Paciran-Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah menerapkan metode pembelajaran bercerita dan media boneka tangan pada pembelajaran tematik kelas I di MI 01 Pondok Modern Paciran-Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang di atas, maka terbentuk tujuan-tujuan di bawah ini:

1. Menjelaskan penerapan metode bercerita dan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pembelajaran tematik kelas I di MI 01 Pondok Modern Paciran-Lamongan.
2. Menjelaskan peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah menerapkan metode pembelajaran bercerita dan media boneka tangan pada pembelajaran tematik kelas I di MI 01 Pondok Modern Paciran-Lamongan.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode pembelajaran bercerita dan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada pembelajaran tematik kelas I di MI 01 Pondok Modern Paciran-Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain memberikan manfaat bagi peneliti juga memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1. Bagi Siswa

Metode pembelajaran bercerita dan media boneka tangan pada siswa kelas I di MI 01 Pondok Modern Paciran-lamongan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menyimak, terutama pada pembelajaran di tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku).

2. Bagi Guru

Metode pembelajaran bercerita dan media boneka tangan ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Mengingat karakteristik siswa kelas I yang masih suka bermain-main dan masih susah untuk fokus ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media Boneka Tangan ini dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa dalam menyimak materi yang disampaikan

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah, serta membantu perkembangan sekolah guna memperbaiki disetiap kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi peneliti untuk dijadikan sebagai sumber informasi serta sebagai penambah wawasan dan keahlian dalam memberikan pembelajaran yang efektif.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa definisi operasional diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tema 7

Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran setiap harinya, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna. Peneliti memfokuskan penelitiannya hanya pada tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku) Subtema 1 (Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku) pada Pembelajaran 2 yang didalamnya terdapat 2 muatan pelajaran diantaranya Bahasa Indonesia dan SBdP .

2. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara atau metode dalam perkembangan bahasa terkait menyampaikan informasi secara lisan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang termasuk di dalamnya perkembangan fisik maupun psikis anak usia dini.

3. Media Boneka Tangan

Media boneka tangan adalah alat atau benda tiruan yang sengaja dibentuk seperti hewan, tumbuhan bahkan manusia. Media boneka tangan dibuat untuk membantu berjalannya proses pembelajaran, media boneka tangan dapat dimainkan dalam bentuk permainan sandiwara.

4. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan seksama lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan, sehingga mampu mengingat kembali atas apa yang sudah diperdengarkan.

